

## ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, terdapat banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan *financial statement fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel-variabel *fraud triangle* Cressey dan *fraud diamond* Wolfe dan Hermanson yakni *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Horwarth pada tahun 2011 yakni *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 dan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, transaksi pihak istimewa, dan total aset akrual berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *capability* dan *arrogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

**Kata kunci** : *Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraud Pentagon, Financial Statement Fraud*

## **ABSTRACT**

*Financial statements become an important instrument in the operation of a company. The financial condition of the company can be reflected in the company's financial statements. However, there are many loopholes in the financial statements that can be a space for certain management and individuals to commit fraud on the financial statements of financial statement fraud. This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the influence of fraud triangle variables Cressey and fraud diamond Wolfe and Hermanson the pentagon fraud that was conveyed by Horwarth in 2011 that is pressure, opportunity, rationalization, capability and arrogance. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 and sampling technique by purposive sampling. The data used are secondary data in the form of financial statements obtained from BEI. This research uses multiple linear regression analysis method to test the hypothesis. The results of this study indicate that external pressure, personal financial need, nature of industry, special party transactions, and total assets accruals significant effect on financial statement fraud. While financial stability, financial targets, ineffective monitoring, change in auditors, capability and arrogance have no significant effect on financial statement fraud.*

**Keywords:** *Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraud Pentagon, Financial Statement Fraud*

## INTISARI

Masalah utama penelitian ini adalah adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal yang berekspektasi terhadap peningkatan kinerja perusahaan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atas investasinya dengan agen yang berasumsi bahwa mereka akan menerima apresiasi dari prinsipal berupa kompensasi atau bonus yang menimbulkan *conflict of interest* antara kedua pihak. Hal inilah yang memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Upaya yang dilakukan pelaku kecurangan laporan keuangan adalah melakukan perbuatan yang tidak sesuai hukum, penyalahgunaan maupun penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen maupun karyawan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya untuk menarik para *shareholder* agar menanamkan modalnya. Sebuah konsep menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan *fraud pentagon* yang merupakan pengembangan dari konsep *fraud triangle* dan *fraud diamond*.

Penelitian ini, peneliti menggunakan *fraud pentagon* untuk mendeteksi *financial statement fraud* yaitu *pressure* yang diproksi dengan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. *Opportunity* yang di proksi dengan *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan transaksi pihak istimewa, sedangkan *rationalization* diproksi dengan total aset akrual dan pergantian auditor. *Capability* diproksi dengan pergantian direksi serta *arrogance* diproksi dengan jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan 88 sampel yang berasal dari 27 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan empat tahun periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Berdasarkan pada fakta empiris, diajukan 11 hipotesis yang meneliti faktor-faktor tersebut, dan hasilnya terdapat pengaruh signifikan antara *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, transaksi pihak istimewa, total aset akrual terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *capability* dan *arrogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.